

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai yakni untuk menjelajahi ciri khas kegiatan yang berlangsung dalam proses perawatan dan pembinaan serta menjelajahi konsep alternatif bagi individu yang mengalami penyimpangan perilaku sosial dan dampaknya terhadap perubahan perilaku ke arah yang baik, maka metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif berupaya mengkaji secara kritis kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena. Pendekatan kualitatif memiliki kelebihan dalam mengungkap fenomena secara mendetail sehingga memberikan pencerahan. (A. Chaedar Alwasilah, 2002 : 91).

Karakteristik penelitian kualitatif dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2002 : 4-8) antara lain : manusia sebagai alat (instrumen) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti lebih berperan sebagai pengamat, pencatat tentang rentetan peristiwa yang terjadi. Untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan di lapangan, peneliti melakukan pemahaman dari fenomena yang sedang dipelajari serta kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berhubungan langsung dengan responden atau objek lainnya. Data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, analisis data menggunakan analisis secara induktif. Pemilihan sampel secara purposif. Cara pelaporan penelitian gaya studi kasus dan hasil penelitian yang disepakati oleh peneliti dan responden.

Apa yang dikemukakan oleh Chaedar dan Moleong memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif menggunakan metoda kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Karena itu cara pelaporannya menggunakan cara (design) studi kasus. Berdasarkan pendapat S. Nasution (1991 : 45) bahwa studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Bahan untuk *case study* dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang hal itu. Cara pengumpulan data digunakan antara lain observasi, wawancara, studi dokumenter.

Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut, (1) menelaah data yang dikumpulkan; (2) mengkategorisasikan data; dan (3) mendeskripsikan data. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam tentang ciri khas kegiatan yang berlangsung dalam proses perawatan dan pembinaan terhadap klien yang mengalami penyimpangan perilaku sosial serta dampaknya terhadap perubahan perilaku.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Darul Iman yang berlokasi di Kampung Cihideung, Desa Sukamanah, Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat sebagai Pondok Pesantren Pusat yang dijadikan lokasi penelitian dengan alasan sebagai berikut.

Pertama, di antara sekian banyak Pondok Pesantren di Tasikmalaya dengan cabang-cabangnya di wilayah lain ± 50 cabang yang telah didirikan sampai ke wilayah Irian Jaya memiliki perhatian khusus terhadap upaya penyembuhan terhadap individu yang mengalami penyimpangan-penyimpangan perilaku sosial dengan beragam latar belakang dan permasalahannya. Dengan dasar tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji mengapa dan bagaimana pontren Darul Iman, dapat menyembuhkan klien yang mengalami penyimpangan perilaku sosial.

Kedua, sejak tahun 1982 Pondok Pesantren Darul Iman telah melaksanakan praktik terapi terhadap individu yang mengalami penyimpangan perilaku sosial dengan pendekatan Al-Hikmah (pendekatan yang berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah) sehingga perlu dikaji konsep-konsep tentang siapa, mengapa, individu memiliki karakteristik perilaku menyimpang sebagai sasaran utama dari aktivitas pemberian bantuan/pembinaan yang dipraktikkan dalam membantu individu yang mengalami penyimpangan perilaku sosial.

Ketiga, sepengetahuan penulis kondisi lingkungan Pondok tidak memperlihatkan penjara suci (pendapat klien) karena situasi yang kondusif untuk memberikan perasaan nyaman dan bebas pada klien, klien diberi kebebasan untuk bergaul dengan masyarakat setempat sehingga seolah-olah klien tidak merasa dibedakan antara warga Pondok yang sedang menjalani perawatan dan yang tidak menjalani perawatan (santri umum). Pergaulan antara santri umum dengan santri yang sedang dibina tidak ada batasan, kecuali bagi santri yang dalam perawatan

masih dianggap gawat. Lingkungan seperti ini menarik untuk dikaji karena situasi yang kondusif dengan penerimaan individu yang kondusif pula akan sangat berpengaruh dalam proses bimbingan konseling dan psikoterapi.

Keempat, sepengetahuan penulis proses terapi yang dilakukan melibatkan orangtua (ibu-bapak/wali) santri, dengan amalan yang sama, sehingga menarik untuk dikaji tentang pemahaman akibat individu memiliki penyimpangan perilaku salah satunya karena perlakuan orang tuanya, sehingga bantuan doa dan kesadaran orang tua sangat membantu dalam proses terapi.

Kelima, para pembina yang membantu kiyai dalam pelaksanaan perawatan adalah para mantan klien yang telah berhasil, sehingga menarik untuk dikaji apa dan bagaimana pemberdayaan klien yang dinyatakan selesai menjalani perawatan dan dapat mengaktualisasikan dirinya.

2. Sumber Data

Data yang diperlukan adalah deskripsi praktik perawatan/pembinaan dan dampaknya terhadap perubahan perilaku klien yang telah dinyatakan selesai menjalani proses perawatan/pembinaan. Sumber data adalah pimpinan Pondok Pesantren Darul Iman atau wakil-wakilnya yaitu para pembina sesuai dengan bidangnya masing-masing, beberapa santri (klien) sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya, serta warga disekitar pondok.

Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan mengapa dan bagaimana penyimpangan perilaku berdasarkan konsep metoda dzikrullah, sebagai responden adalah pimpinan Pondok dan para pembina yang ditunjuk oleh pimpinan pondok sebagai pelaksana harian dalam proses perawatan dan

pembinaan. Untuk memperoleh informasi tentang apa, mengapa dan bagaimana para pembina berupaya untuk menyembuhkan berdasarkan pengalaman dan dampak dari proses bantuan yang dirasakan, yakni dari para mantan klien yang sudah membina sebanyak tiga orang sedangkan data perubahan perilaku yang dirasakan klien yang masih menjalani perawatan sebanyak tiga orang, sesuai dengan kelompok masalah yang dikemukakan oleh pimpinan pondok antara lain terdiri dari orang yang menunjukkan perilaku menarik diri dari lingkungan, orang yang menunjukkan perilaku terlibat narkoba, dan orang yang menunjukkan perilaku kekanak-kanakan.

Data yang berkenaan dengan cara penerimaan awal individu (klien), materi dan jadwal bimbingan diperoleh dari petugas yang sehari-hari menerima tamu, mencatat dan memberikan penjelasan-penjelasan, tentang ketentuan-ketentuan yang diterapkan oleh pondok yang diperlukan oleh orang tua (wali) klien.

Data yang berkenaan dengan ciri khas pemberian bantuan di peroleh dari para pembina yang menangani klien. Data yang berkenaan dengan kriteria kesembuhan (keberhasilan) di peroleh dari mantan klien yang telah menjadi pembina.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah “peneliti sebagai instrumen”. Peneliti akan menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan dan

kegagalan di dalam kegiatan pengumpulan data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah melalui penelitian lapangan dan studi kepustakaan. Kedua cara ini akan saling melengkapi dan mendukung atas kebenaran dari data yang ada. Adapun instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

Kisi-kisi untuk pedoman wawancara dan pedoman observasi disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi Tentang Tampilan Perilaku Kiyai, Pembina, dan Klien.

No	Aspek	Sub Aspek	Sumber Data
1	Perilaku pada awal kedatangan ke pontren	Pelaksanaan yang ditunjukkan dalam bentuk-bentuk tampilan perilaku	Klien
2	Prosedur pelaksanaan	a. Cara penerimaan klien pada awal kedatangan. b. Frekuensi dalam upaya perawatan dan pembinaan	Kiyai dan Pembina
3	Pelaksanaan kegiatan	a. Secara klasikal b. Di lapangan	Pembina dan Klien
4	Perubahan perilaku	a. Perubahan Perilaku ketika berada di pondok b. Perubahan perilaku ketika menerima tahapan kegiatan c. Perubahan perilaku setelah selesai menjalani perawatan dan pembinaan	Klien



Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Tentang Informasi Keberadaan Pontren dan Upaya Perawatan/Pembinaan

No	Aspek	Sub Aspek	Sumber Data
1	Keadaan Lingkungan Pondok Pesantren	a. Sarana dan prasarana yang tersedia b. Keadaan lingkungan sekitar pondok (keberadaan masyarakat)	Pimpinan pondok, pembina dan warga masyarakat
2	Aturan pondok	a. Aturan menginap b. Aturan kunjungan keluarga klien/orang tua c. Jadwal kegiatan harian d. Jadwal kegiatan silaturahmi	a. Petugas administrasi penerimaan klien b. Pembina c. Pimpinan pondok dan pembina
3	Keadaan klien yang datang ke pontren	a. Jenis-jenis penyimpangan perilaku sosial b. Faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku sosial	Pembina
4	Tujuan Perawatan dan Pembinaan	a. Tujuan umum b. Tujuan khusus setiap tahapan kegiatan c. Tujuan yang diharapkan oleh keluarga/orang tua	a. Pimpinan pondok dan pembina b. Orang tua/keluarga klien
5	Prosedur	a. Penerimaan awal kedatangan klien dan keluarganya b. Pelaksanaan dalam upaya perawatan dan pembinaan secara kelompok dan individual	Pimpinan Pondok dan Pembina
6	Evaluasi/Keberhasilan	a. Tolok ukur keberhasilan b. Durasi perawatan dan pembinaan	Kiyai dan Pembina
7	Tindak Lanjut	a. Pelaksanaan pertemuan rutin b. Pelaksanaan pertemuan insidental c. Pengkaderan	Warga Jamaah Mushola Darul Iman dan Pembina

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung dengan berasumsi bahwa fenomena yang diminati tidak asli, beberapa perilaku atau kondisi yang relevan akan tersedia untuk observasi. Observasi semacam itu berperan sebagai sumber bukti bagi studi kasus. (Yin Robert K. diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, 2000 : 112). Teknik observasi naturalistik digunakan pula dalam pendekatan kualitatif. Menurut MD. Dahlan, dalam Simposium Nasional Psikologi Islam (1946 : 4) bahwa alasan digunakan observasi naturalistik, peneliti lebih leluasa untuk mengamati tingkah laku sebagaimana adanya termasuk tingkah laku moral dan etis. Teknik ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan praktik perawatan dan pembinaan terhadap individu yang mengalami penyimpangan perilaku sosial melalui metoda dzikrulloh. Dengan teknik ini diharapkan dapat diperoleh informasi secara mendalam tentang pelaksanaan praktik (pemberian layanan), baik secara kelompok maupun secara individual, yaitu mengamati frekuensi perilaku kiyai, para pembina dalam upaya memberikan perawatan dan pembinaan, perilaku klien dalam menjalani perawatan dan pembinaan, serta mengamati dampak perilaku klien dalam menerima perlakuan setiap tahapan-tahapan kegiatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sumber informasi yang esensial bagi studi kasus (Tin, Robert K, diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, 2000 : 108). Teknik wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah (S. Nasution, 1991 : 153). Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang keadaan lingkungan pondok pesantren, sarana dan prasarana yang tersedia, jenis-jenis dan faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku sosial, tujuan prosedur pelaksanaan dalam upaya perawatan dan pembinaan bagi individu yang mengalami penyimpangan perilaku sosial serta evaluasi dan tindak lanjut setelah menjalani perawatan dan pembinaan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (L.J. Moleong, 2002 : 161). Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi adalah aturan-aturan yang berlaku di pondok, jadwal perawatan dan pembinaan yang dilaksanakan di pondok, materi pembinaan dalam prosedur (tahapan) pelaksanaan perawatan dan pembinaan serta berbagai dokumen lain misalnya data tentang jumlah klien yang masuk dan yang menyelesaikan/menjalani terapi dengan maksud memperoleh informasi tentang kejadian nyata dalam situasi sosialnya serta berbagai faktor di sekitar subjek penelitian, misalnya mempelajari buku harian klien.

D. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data berlangsung tiga bulan (Mei, Juni, Juli) di Pondok Pesantren Darul Iman – Cihideung – Sukaratu – Tasikmalaya, yaitu Pondok Pesantren yang melaksanakan praktik perawatan dan pembinaan (tempat perawatan dan pembinaan) bagi individu yang berperilaku menyimpang.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi yang bertujuan untuk mengamati berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh kiyai dan pembina dalam pelaksanaan (proses) perawatan dan pembinaan, termasuk kegiatan di lapangan seperti tafakur alam, dan olahraga, selain itu dimaksudkan pula untuk mengamati perubahan-perubahan perilaku klien baik dalam pertemuan individual dengan ustadz, pertemuan kelompok di Mushola, dalam pelaksanaan dzikir, dan pertemuan bersama rekannya di kantin, serta perubahan perilaku klien jika dipertemukan dengan keluarganya terutama dengan orang tuanya.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan dengan pimpinan pondok dan pembina, untuk memahami berbagai konsep Al-Hikmah tentang siapa, mengapa dan bagaimana perilaku individu yang menyimpang serta konsep yang melandasi perawatan/pembinaan yang terkait dengan bidang Bimbingan Konseling dan Psikoterapi. Wawancara dan observasi juga dilakukan terhadap klien yang sedang menjalani perawatan dan pembinaan tentang latar belakang kehidupan keluarga, latar belakang kehidupan keagamaan, pergaulan dengan teman-temannya (teman sebaya), pergaulan dengan lingkungan masyarakat,

pengalaman-pengalaman, pesan kesan serta perubahan perilaku yang dirasakan. Wawancara dilakukan pula pada para mantan klien yang sekarang telah ditunjuk untuk membantu melaksanakan perawatan dan pembinaan yaitu tentang pengalaman dalam menjalani perawatan sewaktu menjadi klien. Pengalaman dalam melaksanakan praktik perawatan dan pembinaan setelah di tunjuk untuk membantu kiyai.

2. Pemeriksaan Data

Untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian, Moleong (2000 : 175 – 183) mengemukakan kriteria antara lain sebagai berikut.

- a. Perpanjangan keikutsertaan memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, karena itu waktu yang diperlukan untuk observasi relatif cukup lama, dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri sendiri dan peneliti akan banyak mempelajari “kebudayaan” menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, yang berasal dari diri sendiri ataupun yang berasal dari responden. Kebenaran peneliti di lokasi dalam waktu yang cukup lama akan beradaptasi dalam lingkungan para subjek dan tidak lagi dipandang sebagai orang asing, sehingga memungkinkan peneliti menghasilkan catatan lapangan dan membuat penafsiran yang dapat diramalkan atas dasar formulasi sebelumnya. Waktu penelitian ini berlangsung selama delapan bulan.
- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

- c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.
- d. Pemeriksaan sejawat, teknik ini dilakukan secara teknik analitik dengan rekan-rekan sejawat yaitu yang memiliki pengetahuan, pengalaman dalam bidang yang sedang dipersoalkan dan dimaksudkan agar peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Hasil diskusi diperlukan untuk auditing dan bermanfaat untuk melihat, membandingkan hasil pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahan analisis dan penafsiran data.
- e. Analisis kasus negatif, teknik ini dilakukan dengan mengambil contoh kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi, sebagai bahan perbandingan misalnya karena latar belakang keluarga yang sangat beranekaragam beberapa kasus tidak selesai menjalani perawatan/pembinaan karena diambil paksa oleh orang tuanya atau klien yang tidak dibantu doanya oleh orang tuanya, digunakan untuk menjelaskan hasil kajian dan sebagai upaya memperjelas argumentasi penemuan.
- f. Kecukupan referensial. Kecukupan referensial adalah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Termasuk alat-alat elektronik misalnya tape untuk rekaman. Bahan-bahan tercatat atau rekaman dapat digunakan untuk menguji dan sebagai patokan ketika menganalisis dan menafsirkan data.
- g. Pengecekan anggota, pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data, dalam rangka pemeriksaan derajat kepercayaan terhadap

data yang diperoleh, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Yaitu dengan cara pendapat suatu kelompok yang terlibat dicek oleh kelompok lainnya dalam bentuk diskusi.

3. Teknik Analisa Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, kemudian mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yaitu merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, dari proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang dikumpulkan. Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dituangkan dalam display data tertentu. Langkah berikutnya adalah membuat kategorisasi, kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian sebagai laporan penelitian. Setelah data dideskripsikan selanjutnya dibuat pembahasan-pembahasan berdasarkan konsep-konsep atau teori-teori yang sesuai dengan studi berbagai literatur, sehingga memperoleh makna dari setiap data yang diperoleh dan akan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan.

4. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak peneliti mendapat izin dari pimpinan Pondok Pesantren Darul Iman dan Direktur Program Pasca Sarjana UPI Bandung, yaitu pada bulan April 2003 sampai dengan bulan November 2003 (selama 8 bulan).